

PERANAN AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN INTEGRITAS, DALAM MENINGKATKAN OPTIMALISASI PENCEGAHAN FRAUD PADA RUMAH SAKIT DI SIDOARJO

Jena Sarita¹, Hwihanus², Slamet Riyadi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1272300002@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²,
slametriyadi10@untag-sby.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal, audit internal, Komitmen Organisasi dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit X di Sidoarjo. Sehubungan dengan itu, untuk maksimalisasi hasil penelitian yang rasional, terukur serta mendalam, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diperoleh melalui responden dari pendistribusian angket (kuesioner) secara tidak langsung atau memanfaatkan media komunikasi yang ada. Sedangkan teknik pengambilan sample pada penelitian, menggunakan teknik probability sampling (single random sampling), yakni sejumlah karyawan tertentu di Rumah Sakit X di Sidoarjo. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner yang diolah menggunakan SPSS 23 terhadap 43 pegawai rumah sakit X Sidoarjo. Sehingga diperoleh hasil bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, dan Integritas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud di Rumah Sakit X Sidoarjo.

Kata Kunci: *pencegahan fraud, pengendalian internal, audit internal, komitmen organisasi, integritas*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of internal control, internal audit, organizational commitment and integrity on fraud prevention at Hospital X in Sidoarjo. In this regard, to maximize rational, measurable and in-depth research results, this research uses quantitative methods. The data source in this research is a primary data source obtained from respondents from distributing questionnaires indirectly or utilizing existing communication media. Meanwhile, the sampling technique in the research used a probability sampling technique (single random sampling), namely a certain number of employees at Hospital X in Sidoarjo. Data obtained using a questionnaire processed using SPSS 23 for 43 employees of Hospital X Sidoarjo. So the results obtained are that internal audit has no significant effect on fraud prevention, internal control has a significant effect on fraud prevention, organizational commitment has a significant effect on fraud prevention, and Integrity has a significant effect on fraud prevention at Hospital X Sidoarjo.

Keywords: *fraud prevention, internal control, internal audit, organizational commitment, Integrity.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan sistem pemerintahan demokratis dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengakses sumber daya sektor kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Penerapan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh pemerintah bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat menjamin hak asasi manusia atas kesehatan bagi warga negaranya. UU No. 40 tentang SJSN disahkan tahun 2004 dan negara Indonesia menetapkan peraturan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Pasal 5 undang-undang tersebut mengatur bahwa suatu lembaga harus dibentuk untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Selanjutnya dibentuklah BPJS yang wajib didirikan dengan undang-undang. Dalam rangka melaksanakan Pasal 5 UU Nomor 40 Tahun 2004 dan UU Nomor 24 Tahun 2011, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola BPJS Kesehatan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2014. Dalam melaksanakan program JKN, BPJS Kesehatan banyak menemui kendala, termasuk dalam mencegah potensi *fraud* di sektor kesehatan terbukti dapat menimbulkan kerugian bagi pemerintah. Menurut laporan tahun 2018 dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kerugian yang ditimbulkan oleh organisasi karena *fraud* mencapai sekitar 5% dari total pendapatan organisasi. Sedangkan menurut hasil riset ACFE Indonesia, terdapat 239 kasus *fraud* pada tahun 2019, dengan total kerugian sebesar Rp. 873.430.000.000 dan rata-rata kerugian per kasus Rp. 7.248.879.668 (ACFE Indonesia Chapter, 2019).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2019 fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu melakukan manipulasi atau sengaja memberikan laporan yang keliru kepada pihak lain yang dilakukan oleh internal perusahaan atau eksternal perusahaan bertujuan mendapat keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan pihak lain (ACFE Indonesia Chapter, 2019). Pengendalian internal yang kurang memadai dapat memberikan kesempatan untuk melakukan *fraud*. Menurut Wakhyudi (2018:18) Pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan. Untuk mengatasi timbulnya kecurangan, audit internal diperlukan keberadaannya di dalam instansi, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis, telah diimplementasikan secara benar, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan disetiap unit kerja dalam instansi. Menurut (Indrayani, 2021) audit internal yang berkompeten dan profesional dapat mengetahui gejala-gejala *fraud* yang akan timbul pada saat pelaksanaan pemeriksaan, apabila ditemukan maka auditor internal memberikan laporan mengenai adanya temuan gejala kecurangan kepada manajemen, upaya audit internal dalam mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi agar pengendalian dapat lebih efektif dan kuat sehingga instansi dapat mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu semakin baiknya kegiatan audit internal di suatu perusahaan maka akan diiringi dengan semakin baiknya pencegahan *fraud*.

Selain pengendalian internal dan audit internal digunakan sebagai upaya preventif untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan, komitmen organisasi juga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Robbins (2019) mendefinisikan komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Adanya kasus *fraud* pada dunia medis terjadi karena lemahnya integritas yang dibangun antar pegawai. Lemahnya Integritas dapat tercermin dari tindakan dan perilaku sehari-hari. Ketidakjujuran karyawan, terjadinya persekongkolan, tidak patuh terhadap peraturan dan kurangnya etika kerja menjadi pemicu tindakan *fraud*. Integritas adalah pola pikir, sikap, tindakan, dan perilaku jujur, konsisten, berkomitmen, objektif, berani bersikap dan siap menerima risiko, serta disiplin dan bertanggung jawab (Eprianti et al. 2020). Integritas dapat diartikan sebagai kepercayaan publik serta merupakan acuan untuk keputusan yang diambil. Dari latar belakang dan identifikasi masalah dirumuskan permasalahan karya tulis ini, Apakah audit internal, pengendalian internal, komitmen organisasi dan integritas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Rumah Sakit X Sidoarjo?

LANDASAN TEORI

Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan

kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara *financial*. (Suarniti & Sari, 2020). Pencegahan penipuan menghilangkan peluang untuk melakukan penipuan dengan mengembangkan dan menerapkan manajemen risiko (terutama manajemen risiko penipuan), pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang jujur (Handoyo, 2021).

Pengendalian Internal

Menurut (Suarniti & Sari, 2020) COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Pengendalian Internal merupakan proses yang di desain oleh dewan direktur, manajemen, dan personil lain, untuk memberikan jaminan masuk akal sebagai upaya tercapainya tujuan-tujuan efektif dan efisiensinya operasional, kepatuhan karyawan pada hukum dan aturan yang berlaku, serta terpercayanya laporan keuangan.

Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi aktual yang ada dengan kriteria yang telah dibuat. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi. (Cinthyani, 2020). Sedangkan menurut Hery (2018:1) audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan.

Komitmen Organisasi

Menurut Yusuf & Syarif (2018:25) komitmen organisasional adalah salah satu topic yang selalu menjadi referensi baik bagi manajemen sebuah organisasi serta peneliti dengan minat khusus berfokus pada perilaku manusia. Menurut Mardiyana et al. (2019:103) komitmen organisasi bisa diartikan sebagai suatu situasi dimana seorang karyawan berpihak pada organisasi tertentu dengan tujuan serta keinginan dalam mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

Integritas

Integritas adalah perilaku pada auditor yang dimana auditor diharuskan untuk bersikap jujur, adil dan sebenar-benarnya dalam melakukan proses audit. Auditor harus mampu memberikan penilaian yang tepat, dapat dipercaya dan mampu menaati hukum yang berlaku (Karyadi 2022). Integritas adalah pola pikir, sikap, tindakan, dan perilaku jujur, konsisten, berkomitmen, objektif, berani bersikap dan siap menerima risiko, serta disiplin dan bertanggung jawab (Eprianti et al. 2020). Integritas dapat diartikan sebagai kepercayaan publik serta merupakan acuan untuk keputusan yang diambil.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Peran audit internal adalah sebagai pengawas terhadap kecurangan. Audit internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah penipuan dengan menguji dan mengevaluasi keandalan dan efektivitas pengendalian serta potensi risiko penipuan di berbagai segmen (Melinda et al., 2022). Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Semakin baik pengendalian internal suatu organisasi, maka akuntabilitas keuangan dalam organisasi tersebut juga akan semakin meningkat. Pengendalian internal membantu organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang terpercaya sehingga akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan lebih baik (Tjungadi, 2020). Subaida, & Mahbubah, (2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal di organisasi memainkan peran penting dalam pencegahan dan deteksi *fraud* dan memastikan bahwa semua transaksi mematuhi pedoman dan manual internal. Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Rifai & Mardijuwono pada penelitiannya tahun 2020 menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Dengan kata lain, semakin tinggi komitmen dalam organisasi maka semakin rendah tindakannya *fraud* di perusahaan. (Primastiwi et al., 2020) menjelaskan lebih lanjut bahwa jika komitmen terhadap organisasi rendah, karyawan cenderung bekerja kurang baik dan akan merasionalisasi hal ini sebagai hal yang wajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komitmen terhadap organisasi. Itu juga berarti jumlah karyawannya lebih sedikit prihatin dengan nasib instansi tersebut sehingga apabila pegawai tersebut melakukan kecurangan maka hal tersebut akan terjadi dianggap sebagai hal yang biasa.

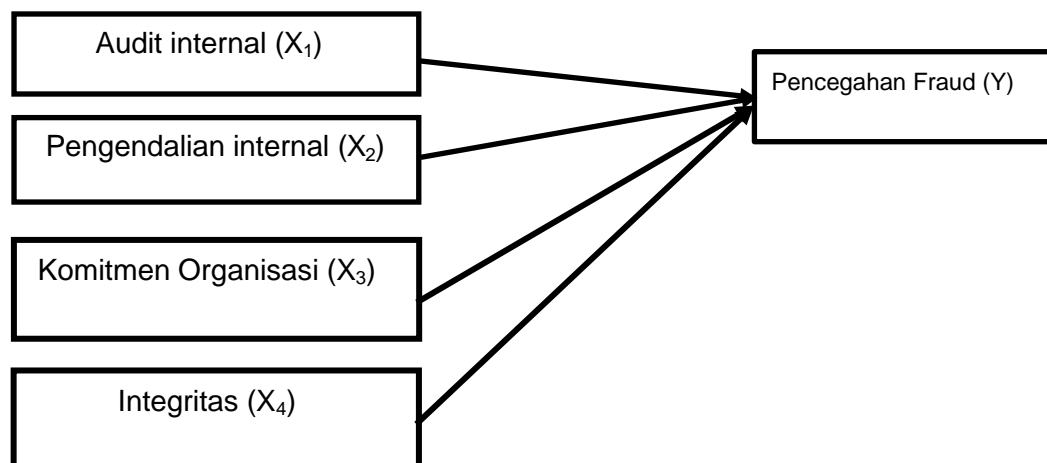
H₃ : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*

Ada banyak penelitian yang sepakat bahwa integritas kepemimpinan akan membantu organisasi menghindari perilaku tidak etis di kalangan karyawannya. Integritas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja auditor pemerintah yang merupakan salah satu pihak yang harus berperan aktif dalam pencegahan kecurangan di lingkungan pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya dan mendukung peningkatan kinerjanya, auditor harus menjunjung tinggi prinsip integritas untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai etika, dan mengikuti peraturan yang berlaku untuk membangun kepercayaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang dapat diandalkan. Rifai et al (2020) menemukan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Integritas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah salah satu jenis metode penelitian yang dimulai dari pengumpulan, analisis, hingga interpretasi hasil data yang sudah dikumpulkan berupa angka serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan untuk mengambil keputusan. Alokasi waktu yang digunakan untuk pengumpulan data-data penelitian adalah pada tanggal 03 November - 24 Desember 2022. Penelitian ini berlokasi di Instansi Rumah Sakit Swasta yang bertempat di Kota Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diperoleh melalui responden dari pendistribusian angket (kuesioner) secara tidak langsung atau memanfaatkan media komunikasi yang ada. Sedangkan teknik pengambilan sample pada penelitian, menggunakan teknik *probability* sampling (*single random sampling*), yakni sejumlah karyawan tertentu di Rumah Sakit X di Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner kepada sejumlah sumber data (responden), dalam hal ini karyawan Rumah Sakit X, studi dokumen, serta studi pustaka. Proses analisis data dalam penelitian ini sendiri menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 23. Tujuan dari analisis ini, untuk melihat pengaruh antar variabel (independen dan dependen), dimana variabel independen (X_1) adalah audit internal, pengendalian internal (X_2), Komitmen Organisasi (X_3), dan Integritas (X_4) sedangkan variabel dependen (Y) adalah pencegahan *fraud*. Data manajer dan *front line* manajer umum pada Rumah Sakit di Sidoarjo ialah sebanyak Jumlah yang masuk dalam populasi penelitian ini berjumlah 52 orang. Penelitian ini diambil dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka didapat dari hasil sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{52}{1+52 \times 5\%^2} = 42,17 = 42 \text{ responden (dibulatkan menjadi 42)}$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji multiple regression untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (*fraud*) dengan beberapa variabel independen (lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel independen, sebagai berikut :

$$\text{Model Regresi: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana :

Y	= Pencegahan <i>Fraud</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
regresi X_1	= Audit Internal
X_2	= Pengendalian internal
X_3	= Komitmen Organisasi
X_4	= Integritas
ε	= <i>Error item</i>

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini hasil dari deskripsi data tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden tentang pencegahan kecurangan (Y) di Rumah Sakit X Sidoarjo. Penelitian ini di pengaruhi oleh 4 variabel, yakni variabel audit internal (X_1), variabel pengendalian internal (X_2), variable komitmen organisasi (X_3), dan variable integritas (X_4) . Dalam pengukuran kedua variabel tersebut yakni dilakukan secara kuantitatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing responden terhadap bagaimana audit internal dan pengendalian internal Rumah Sakit X Sidoarjo melalui variabel tersebut. Maka pada penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan SPSS 23 menghasilkan diskriptif nilai *statistic* sebagai berikut:

Data diskriptif statistik

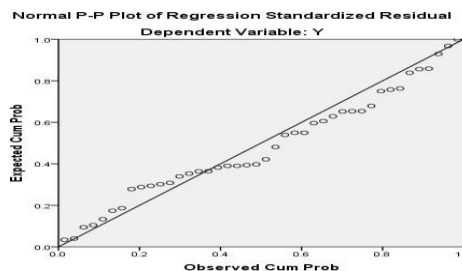
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.756	.4863	42
X_4	4.275	.6336	42
X_3	4.148	.6862	42
X_2	3.854	.6149	42
X_1	3.632	.5820	42

Sebelum mengolah statistik regresi maka asumsi klasik harus terpenuhi:

Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2018) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data *plotting* menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Terlihat bahwa titik titik mengikuti garis diagonal, kesimpulan bahwa **model regresi berdistribusi normal** atau alternatif Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.718	22.857		3.313	.002		
	X_1	.659	.353	.287	1.866	.004	.625	1.600
	X_2	-.706	.137	-.812	-5.147	.000	.595	1.680
	X_3	-.111	.077	-.181	-1.438	.002	.934	1.071
	X_4	.105	.119	.114	.881	.000	.883	1.132

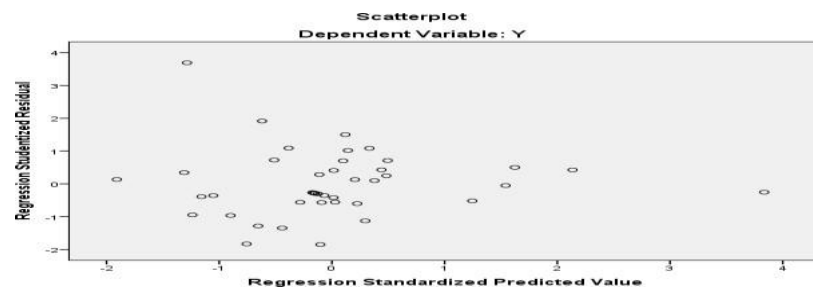
a. Dependent Variable: Y

Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel independen (X). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi Menurut (Sugiyono, 2018), tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai Tolerance $>0,100$ dan nilai VIF $<10,0$. Uji multikolinieritas menggunakan VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan TOL $> 0,1$ maka di simpulkan **tidak terdapat kasus multikolinieritas antar variabel independen**.

Uji Heterokedastisitas

Di gunakan untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Berikut hasil olahan datanya. Menurut (Sugiyono, 2018) **Tidak terjadi heteroskedastisitas** jika tidak ada pola yang jelas pada gambar scatterplots, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Terlihat titik-titik tidak bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplots. Alternatif uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap absolut residual.

Regresi Linier Berganda

Dasar pengambilan uji F simultan (Regresi linier berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut (Sugiyono, 2018) jika nilai sig $<0,005$ maka artinya *variable independent* (X) secara simultan berpengaruh terhadap *variable dependent* (Y).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2066.208	2	1033.104	13.911	.000 ^b
	Residual	2896.269	39	74.263		
	Total	4962.476	41			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X₄, X₃, X₂, X₁*

Berdasarkan output diatas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya dapat disimpulkan bahwa variable X_1, X_2, X_3, X_4 berpengaruh terhadap variable Y. Dasar pengambilan uji F simultan (Regresi linier berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut (Sugiyono, 2018) jika nilai sig $<0,005$ maka artinya *variable independent* (X) secara simultan berpengaruh terhadap *variable dependent* (Y).

Selanjutnya kita ingin melihat dari keempat variable X_1, X_2, X_3, X_4 yang berpengaruh terhadap varibel Y adalah varibel yang mana? Maka kita lakukan uji t parsial.

Uji t Parsial

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial regresi linier berganda berdasarkan nilai signifikansi. Menurut (S. Sugiyono, 2018) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.718	22.857		3.313	.002		
	X1	.659	.353	.287	1.866	.004	.625	1.600
	X2	-.706	.137	-.812	-5.147	.000	.595	1.680
	X3	-.111	.077	-.181	-1.438	.002	.934	1.071
	X4	.105	.119	.114	.881	.000	.883	1.132

a. Dependent Variable: Y

X₁: Audit internal

X₂: Pengendalian internal

X₃: Komitmen organisasi

X₄: Integritas

Y : Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut diatas dapat interpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 75,718 yang berarti jika variable bebas bernilai nol maka besarnya nilai pencegahan fraud sebesar 75,718 satuan.
- b) Untuk variable audit internal (X₁) nilai sig = 0,004 < 0,05 berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y)
- c) Untuk variable pengendalian internal (X₂) nilai sig = 0,000 < 0,05 berpengaruh terhadap Pencegahan *fraud* (Y)
- d) Untuk variable komitmen organisasi (X₃) nilai sig = 0,002 < 0,05 berpengaruh terhadap Pencegahan *fraud* (Y)
- e) Untuk variable integritas (X₄) nilai sig = 0,000 < 0,05 berpengaruh terhadap Pencegahan *fraud* (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.386	8.618	1.801

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R Square* (R²) sebesar 0,386 menunjukkan bahwa keempat variable independent memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variable Y sebesar 38,6% sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil dari uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel audit internal (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai (signifikansi $0,004 < 0,05$). Dari hal ini menunjukkan hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Bernawati (2020) yang menyatakan bahwa audit internal yang efektif dan optimal akan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kecurangan dengan baik dan tepat sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang tidak terdeteksi oleh auditor internal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Purnamasari et. al. (2018) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Semakin baik pengawasan dalam audit internal di perusahaan, semakin kecil peluang untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fernando & Sitorus (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hasil ini karena program audit internal, penilaian risiko audit internal, dan kompetensi audit internal tidak berjalan dengan baik dan tidak dapat mengurangi kecurangan akuntansi. Auditor internal harus mendapat dukungan dari banyak pihak dan bekerja sama dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Audit internal dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sistem dan prosedur yang memadai. Hasil penelitian ini menjelaskan audit internal tidak memiliki kompetensi dan kapasitas yang memadai di bidang akuntansi dalam mendeteksi dan memitigasi kecurangan yang terjadi.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil dari uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengendalian internal (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai (signifikansi $0,000 > 0,05$). Dari hal ini menunjukkan hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian intern yang baik merupakan metode yang banyak digunakan oleh banyak pihak untuk mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan juga sesuai dengan hasil penelitian Wulandari dan Nuryatno (2018). Hal serupa juga dikemukakan oleh Andari (2019) Pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam pencegahan kecurangan. Untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) pada suatu perusahaan perlu melakukan pengendalian internal.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jalil (2018) yang mengatakan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Herawaty (2020) yang mengemukakan bahwa pencegahan kecurangan (*fraud*) tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal. Pengendalian internal tidak berpengaruh karena pengendalian internal yang ada belum dilakukan secara maksimal

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil dari uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel komitmen organisasi (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai (signifikansi $0,002 < 0,05$). Dari hal ini menunjukkan hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Komitmen organisasi yang tidak dilakukan secara maksimal dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan karena merasa melakukan sesuatu yang wajar. Komitmen organisasi merupakan wujud kesetiaan pegawai untuk bertahan hidup dan menjaga keutuhan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dengan adanya komitmen organisasi dinilai mampu mengurangi potensi terjadinya kecurangan. Penelitian ini dapat diperkuat oleh Sanjani & Werastuti (2021) dengan memberikan bukti komitmen organisasi berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan. Dilanjutkan dengan penelitian milik Sulistiyanti et al., (2021). Hal ini menunjukkan bahwa jika komitmen organisasi tinggi maka potensi terjadinya kecurangan akan semakin rendah. Komitmen organisasi ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk menjaga integritas anggota organisasi untuk mewujudkan tujuan bersama. Jika seseorang mempunyai kesetiaan yang tinggi tentunya tidak akan berniat melakukan penipuan. Semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin rendah potensi kecurangan yang terjadi

Hasil penelitian ini bertentangan penelitian Anandya & Werastuti (2020) dan Kurniawan Saputra, dkk (2020). Apabila karyawan mempunyai komitmen yang tinggi maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pencegahan kecurangan. Hasil pernyataan informan yang diambil, pegawai mempunyai komitmen organisasi yang rendah. Komitmen organisasi yang rendah menjadikan suatu instansi atau perusahaan tidak dipercaya sepenuhnya sehubungan dengan adanya indikasi kecurangan. Komitmen organisasi yang rendah memudahkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Rendahnya komitmen terhadap karyawan disebabkan oleh kurangnya loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Sehingga komitmen organisasi tidak dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan.

Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil dari uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel integritas (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai (signifikansi $0,000 < 0,05$). Dari hal ini menunjukkan hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Saat ini pendekatan yang paling efektif dalam mencegah kecurangan adalah dengan meningkatkan standar tata kelola, salah satunya dengan meningkatkan sikap integritas yang tinggi. Artinya jika integritas pegawai tinggi maka kecurangan yang terjadi akan semakin rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku terencana yang digunakan bahwa seseorang yang memiliki sikap integritas yang tinggi akan menekan kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, integritas mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sejalan dengan konsep yang

dikemukakan di atas, secara empiris beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa sikap integritas mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad Husen Rifai, 2020), dan (Maria do Rosário da Veiga et al., 2019) yang menyatakan bahwa integritas terbukti menunjukkan hasil positif yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil pengujian pada penelitian bertentangan dengan penelitian Huljanah (2019) dan Cahyani et al (2022) yang menjelaskan bahwa integritas aparatur tidak berdampak pada pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Baki yang disebabkan oleh banyaknya aparatur desa. dengan konteks pendidikan yang tidak sama dengan jabatan yang dijabat. Semakin tinggi integritas seseorang, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan alokasi dana. Integritas merupakan komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilaku. Namun terkadang integritas seseorang bisa terguncang karena beberapa kemungkinan seperti: lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang tidak memadai dapat mempengaruhi cara kerja karyawan yang pada akhirnya dapat melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Rumah Sakit X Sidoarjo.
2. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Rumah Sakit X Sidoarjo.
3. Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Rumah Sakit X Sidoarjo.
4. Integritas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Rumah Sakit X Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE Indonesia, 76.
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>
- Andari, Lusi, Ismet Ismatullah. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Vol 8 Edisi 15, Okt 2019 ISSN 20886969*
- Cahyani, Meita Risma, Ida Ayu Putu, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, M Doni Permana Putra, Kadek Bagisana. (2022). The Effect Of Competence, Morality, Integrity, Internal Control, And Organizational Culture On Fraud Prevention With Whistleblowing System As Moderating Variables. *Jurnal Mantik*, 6(3) (2022), ISSN 2685-4236 (Online)
- Cinthyani, L. P. R., & (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan
Volume 02 Nomor 02 Tahun 2023 (202-216)

Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/26098>

- Da Veiga, M. do R., & Major, M. (2020). Governance as integrity: The case of the internal oversight at the United Nations through the lens of Public and Private Bureaucracies Transaction Cost Economics. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 32(1), 67–91.
- Fernando, D, and T Sitorus. (2020). "Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional Staff Accounting Dan Pengaruhnya Terhadap Kecurangan Akuntansi." *J_o_u_r_n_a_l_o_f_B_u_s_i_n_e_s_s_&_A_p_p_l_i_e_d_..._13*(2): 147–64.
- Handoyo, Bregitta Roemkenya Madolidi, Bunga Indah Bayunitri. (2021). The influence of internal audit and internal control toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM)* ISSN 2656-3355, Vol 3, No 1, 2021, 45-64 <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i1.181>
- Herawaty, Netty, Riski Hernando. (2020). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi). *SIJDEB*, 4(2), 2020, 103-118p-ISSN: 2581-2904, e-ISSN: 2581-2912 DOI: <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i2.103-118>
- Hery. (2018). *Modern Internal Auditing*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota ikapi
- Indrayani, Syarthini, Andi Arman, Mira, Nadia Dewi Zettira Nurtasyiah Herman, Muttiarni, Salam, Sultan Sarda. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Laporan keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business Volume 4 Issue 2 (2021) pages 563-572. ISSN: 2598-831x(Print) and ISSN:2598-8301(Online)*
- Jalil, Fitri Yani. (2018). Interna Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi Volume 17(2). 2018: 297 - 306. P-ISSN: 1412-8969; E-ISSN: 2461-0771*
- Kurniawan Saputra, K. A., Subroto, B., Rahman, A. F., & Saraswati, E. (2020). Issues of morality and whistleblowing in short prevention accounting. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(3), 77–88.
- Lestari, Yessy Aryanti, and Yustrida Bernawati. (2020). "Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 20(2): 189–96.
- Melinda, K., Susanti, A., Tarigan, J. K., Deliana, Napitupulu, I. H. 2022. The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Disclosure. *Kajian Akuntansi*, Vol. 23, No. 1, 50-66
- Primastiwi, A., Wardhani, D. K., & Iswahyuni, D. (2020). Pengaruh Penegakan Peraturan, Budaya Etis Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecurangan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(2), 176–187.
- Purnamasari, Pupung, Shalsal Niko Arezona, Magnaz Lestira, Mey Maemunah. (2018). The Effect of Internal Auditor on Four Main Pillars In Fighting Fraud. *International Journal of Management and Applied Science Volume 4, Issue3, Mar 2018*
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Sanjani, M. W., & Werastuti, D. N. S. (2021). Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Tri Hita Karana, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 104–114. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/28240>

- Sintiani, G. A., Sulindawati, N., & ... (2018). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud)(Studi Kasus pada Mahasiswa Penerima *JIMAT (Jurnal Ilmiah*

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20504>
- Suarniti, N., & Sari, M. M. R. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi. In *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/55219/33662>
- Subaida, S., & Mahbubah, I. (2020). Application Of Internal Control System On Risk Of Fraud In Procurement Of Drugs In Pharmaceutical Installation (Case Study in District X General Hospital). In *International Joint Conference on Science and Technology* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-172).
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiyanti, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Perilaku Etis Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Rini. *YUME : Journal of Management*, 4(3), 39–47. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.356>
- Tjungadi, Marselinus Aditya Hartanto, Yan Rahadian. (2020). Akuntabilitas dan Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan pada Gereja Toraja ABC. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 12 (2), 2020, 241-264
- Wakhyudi. (2018). *Soft Control Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Internal*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Wulandari, Dewi Novita dan Muhammad Nuryatno. (2018). Pengaruh pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 4 (2). ISSN : 2460-123